

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai penelitian empiris yang datanya berbentuk angka-angka (Syahrums & Salim, 2012). E.G. Carmines dan R.A. Zeller (dalam Sangadji dan Sopiah, 2010) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk angka dan proses analisisnya menggunakan teknik statistik. Penelitian ini merupakan tipe penelitian dengan karakteristik permasalahan berupa hubungan korelasional antara dua variabel (Sangadji & Sopiah, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat asosiasi antara dua variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menguji hubungan antara *school well-being* dengan kenakalan remaja pada Siswa kelas VIII SMP A.

3.2. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Identifikasi variabel penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Kedua variabel tersebut diidentifikasi sebagai berikut :

1. Variabel tergantung (y) : kenakalan remaja
2. Variabel bebas (x) : *school well-being*

3.2.2. Definisi operasional variabel penelitian

1. Kenakalan remaja

Kenakalan remaja adalah tindakan atau perilaku yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma keluarga, sekolah, masyarakat maupun norma diri sebagai individu yang dilakukan oleh mereka yang berumur 11-21 tahun serta belum menikah. Pada penelitian ini, kenakalan remaja diungkap menggunakan skala kenakalan remaja yang terdiri dari empat jenis kenakalan remaja, yaitu: (1) kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, (2) kenakalan yang menimbulkan korban materi, (3) kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain dan (4) kenakalan yang melawan status. Semakin tinggi skor kenakalan remaja maka semakin tinggi kenakalan remaja yang terjadi pada siswa, begitu pula sebaliknya.

2. *School well-being*

SWB adalah keadaan dimana siswa dapat memenuhi kebutuhan dasarnya di sekolah (Konu & Rimpela, 2002). Pada penelitian ini, SWB diungkap menggunakan skala SWB yang diadaptasi oleh peneliti yang mengacu pada teori SWB oleh Konu dan Rimpela (2002) yang terdiri dari empat aspek, yaitu: (1) *having*, (2) *loving*, (3) *being* dan (4) *health*. Semakin tinggi skor SWB maka semakin tinggi SWB yang ada pada siswa, begitu pula sebaliknya.

3.3. Subjek Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat diambil kesimpulannya (Sangadji & Sopiah, 2010). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP A.

3.3.2. Teknik pengambilan sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sangadji & Sopiah, 2010). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang digunakan adalah *cluster random sampling* yang merupakan teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang bukan terdiri dari individu-individu melainkan terdiri dari kelompok individu atau *cluster*. Pengambilan sampel ini dilakukan secara *random* atau tanpa pandang bulu. (Syahrums & Salim, 2012).

Teknik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengambil subjek yaitu siswa yang terdapat di dua kelas dan sedang menempuh pendidikan di kelas VIII. Pengambilan subjek dilakukan dengan undian. Terdapat delapan kelas VIII di SMP A yang terdiri dari kelas VIII A – VIII H. Semua kelas dituliskan satu persatu di kertas kemudian digulung dan diletakkan di sebuah kotak. Kemudian kotak tersebut dikocok supaya teracak selanjutnya dikeluarkan dua lembar gulungan kertas. Kelas yang tertulis di

gulungan tersebut merupakan kelas yang siswanya akan digunakan sebagai subjek penelitian.

3.4. Teknik pengumpulan data

3.4.1. Metode pengumpulan data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti harus memahami kriteria data yang baik dan mampu menentukan teknik yang tepat untuk mengumpulkan data (Sangadji & Sopiah, 2010). Penelitian ini menggunakan dua jenis skala psikologi untuk mengumpulkan data mengenai SWB dan kenakalan remaja. Skala pertama bertujuan untuk mengukur variabel tergantung yaitu kenakalan remaja dan skala kedua bertujuan untuk mengukur variabel bebas yaitu SWB.

3.4.2. Blueprint

Penelitian ini menggunakan dua macam skala psikologis yaitu skala kenakalan remaja dan skala SWB.

1. Skala kenakalan remaja

Skala kenakalan remaja digunakan untuk mengukur tinggi atau rendahnya tingkat kenakalan remaja pada siswa. Dasar penyusunan skala ini menggunakan empat jenis bentuk-bentuk kenakalan remaja yang dinyatakan oleh Jensen (dalam Sarwono, 2016), yaitu:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain

- d. Kenakalan yang melawan status.

Tabel 3.1. *Blueprint* Skala Kenakalan Remaja

No	Jenis	Pernyataan <i>Favorable</i>	Jumlah
1	Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain	8	8
2	Kenakalan yang menimbulkan korban materi	8	8
3	Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain	8	8
4	Kenakalan yang melawan status	8	8
Jumlah			32

Skala kenakalan remaja berisikan 32 pernyataan yang mendukung atau sesuai dengan kondisi subjek (*favorable*). Dalam skala ini, terdapat empat pilihan jawaban dari setiap pernyataan yang terdapat dalam skala perilaku kenakalan remaja. Adapun skor yang akan diberikan berada pada rentang 0-3 dimana subjek akan mendapatkan nilai 0 apabila menjawab tidak pernah (TP), skor 1 jika menjawab jarang (JR), skor 2 jika menjawab sering (S) dan skor 3 jika menjawab selalu (SL).

2. Skala *school well-being*

Skala SWB digunakan untuk mengukur tinggi atau rendahnya tingkat SWB pada siswa. Dasar penyusunan skala ini menggunakan empat aspek yang dinyatakan oleh Konu dan Rimpela (2002), yaitu:

- a. *Having*
- b. *Loving*
- c. *Being*
- d. *Health*

Tabel 3.2. *Blueprint skala school well-being*

No	Aspek	Pernyataan		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Having</i>	5	5	10
2	<i>Loving</i>	5	5	10
3	<i>Being</i>	5	5	10
4	<i>Health</i>	5	5	10
Jumlah		20	20	40

Terdapat dua macam pernyataan sikap, yaitu pernyataan yang mendukung obyek sikap (*favorable*) dan pernyataan yang tidak mendukung obyek sikap (*unfavorable*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh subjek penelitian sesuai dengan kondisi atau perasaan yang dialami. Empat alternatif jawaban tersebut meliputi: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS).

Setiap alternatif jawaban yang dipilih oleh subjek akan diberi skor masing-masing sesuai dengan pernyataan yang ada. Untuk pernyataan *favorable*, jawaban sangat sesuai (SS) diberi skor 4, jawaban sesuai (S) diberi skor 3, jawaban tidak sesuai (TS) diberi skor 2 dan jawaban sangat tidak sesuai (STS) diberi skor 1. Sedangkan pada pernyataan *unfavorable*, jawaban sangat sesuai (SS) diberi skor 1, jawaban sesuai (S) diberi skor 2, jawaban tidak sesuai (TS) diberi skor 3 dan jawaban sangat tidak sesuai (STS) diberi skor 4.

3.4.3. Uji Coba Skala Penelitian

1. Validitas alat ukur

Validitas berkaitan dengan sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sangadji & Sopiah, 2010). Uji

validitas diperlukan untuk mengetahui apakah skala yang digunakan untuk mengukur suatu variabel akan menghasilkan data yang akurat serta sesuai dengan tujuan pengukuran (Sangadji & Sopiah, 2010). Perhitungan validitas alat ukur dalam penelitian ini akan menggunakan rumus korelasi *product moment* dan dikoreksi dengan teknik *part-whole*.

2. Reliabilitas alat ukur

Reliabilitas merujuk pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Sangadji & Sopiah, 2010). Hasan dalam Sangadji dan Sopiah (2010) menyatakan bahwa reliabilitas suatu alat pengukur adalah derajat keajegan alat dalam mengukur apa saja yang diukurnya. Ungkapan yang menyatakan bahwa instrumen harus *reliabel* sebenarnya mengandung arti bahwa instrumen cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya (Sangadji & Sopiah, 2010). Uji reliabilitas pada penelitian ini akan menggunakan teknik *alpha Cronbach*.

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik. Tujuan dari penggunaan analisis data statistik adalah mendapatkan hasil pengolahan data yang obyektif. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi Pearson untuk menguji hubungan antara *school well-being* dengan kenakalan remaja pada siswa.